

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH KINERJA KEUANGAN USAHA SUVENIR DI KOTA PALEMBANG

Dewi Sri

dewi\_sri@ukmc.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.32524/jkb.v16i2.396>

### Abstract

*The growth of Palembang city coloured by many international events causes souvenir firms develop. Informal sector is a kind of firm which helps family economy. From the phenomenon, there came this research is intended to analyze the capacity of finance resource, intangible assets, and financial performance of the souvenir firms. This research only concerns with small and medium souvenir firms in Palembang city. Data were collected by using questionnaires, while method to test the hypothesis used descriptive and regression analysis by SPSS24. The results of this research showed that Intangible Asset more influence in financial performance than financial resource. The role of Intangible assets increased five more times the financial performance, while financial resource only influenced half of it.*

**Keyword:** *financial resource, intangible assets, financial performance, SME*

### Abstraksi

Berkembangnya Kota Palembang dengan banyaknya event internasional menyebabkan semakin berkembangnya bidang usaha suvenir di kota ini. Sektor informal ini merupakan bentuk usaha yang sangat membantu perekonomian keluarga. Dari fenomena tersebut dilakukan penelitian ini untuk dapat menganalisis kapasitas sumber daya keuangan, aset tak berwujud dan kinerja Keuangan usaha suvenir di Kota Palembang. Penelitian meliputi UMKM suvenir yang ada di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik untuk menguji hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian mendapatkan bahwa Aset Tidak Berwujud lebih besar mempengaruhi Kinerja Keuangan dari pada Sumber Daya Keuangan. Peran Aset Tidak Berwujud dapat 5 kali lebih dalam meningkatkan Keuangan usaha, sedangkan Sumber daya Keuangan hanya mempengaruhi Kinerja Keuangan setengah kalinya saja.

**Kata kunci:** *sumber daya keuangan, aset tak berwujud, kinerja keuangan, UMKM*

### PENDAHULUAN

Sektor usaha informal merupakan bentuk usaha yang paling banyak ditemui di masyarakat. Bentuk usaha ini umumnya tidak memerlukan modal yang besar maupun tingkat pendidikan yang tinggi. Sektor usaha ini merupakan sektor usaha yang sangat membantu masyarakat terutama yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dan kecil. Tanpa harus memiliki ijin usaha ataupun memiliki/menyewa tempat sangat membantu menekan biaya yang harus dikeluarkan.

Fleksibilitas usaha terutama dalam menentukan jam kerja maupun wilayah pemasaran, serta tidak menggunakan teknologi yang tinggi membuat hampir semua orang dapat melakukan usaha informal ini. Sektor usaha informal telah berperan cukup penting pada saat masa-masa

perekonomian yang sulit di Indonesia. Sektor usaha informal ini dapat meliputi pedagang kaki lima, pedagang asongan, maupun pedagang keliling.

Menurut Jones dan Hill (2010), sumber daya yang dimiliki suatu usaha memiliki dua kategori yaitu sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Sumber daya berwujud adalah sumber daya yang memiliki fisik, atau bentuk seperti peralatan, perlengkapan, bangunan, dll. Dilain pihak, sumber daya tidak berwujud adalah sumber daya non fisik yang diciptakan seperti merek, reputasi, pengetahuan/pengalaman, properti intelektual seperti hak cipta, hak paten, dll. Berbeda dengan Markus (2011) yang menyatakan bahwa sumber daya suatu usaha meliputi tiga kategori yaitu sumber daya keuangan, sumber daya fisik, dan sumber daya manusia.

Bila dilihat dari sisi permodalan dan omzet penjualan yang diterima sektor usaha informal dapat diklasifikasikan kedalam kelompok usaha mikro. Kelebihan sektor usaha sebagaimana telah disebutkan di atas pada saat bersamaan membawa permasalahan bagi sektor usaha ini sendiri. Kendala seringkali timbul karena keterbatasan modal serta pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki. Hal ini seringkali menghambat berkembangnya usaha di sektor ini.

Sektor perbankan merupakan salah satu alternatif untuk membantu menanggulangi keterbatasan dana yang dimiliki. Namun, tingginya bunga kredit seringkali berdampak terbalik demikian pula dengan adanya birokrasi dalam prosedur maupun persyaratan pengajuan kredit menjadi alasan mengapa pedagang tidak memanfaatkan jasa keuangan ini.

Berdasarkan sensus ekonomi yang dilakukan BPS pada tahun 2015, pengusaha mikro sektor informal jumlah penduduk kota Palembang adalah 1,58 juta jiwa 792 ribu laki-laki dan 788 ribu wanita. Laju pertumbuhan non migas tahun 2014 adalah 6,10 % dan 5,43% dengan migas. Kenaikan jumlah pengusaha mikro sektor informal ini menunjukkan banyaknya minat untuk menekuni usaha mikro. Peningkatan ini juga menunjukkan adanya pengusaha mikro yang mampu bertahan dan masuknya pengusaha-pengusaha yang baru. Adanya pasang surut kehidupan pengusaha mikro ini sering kali karena sulitnya untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Dalam hal ini terdapat dua faktor dominan yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan yaitu sumber daya keuangan dan aset tidak berwujud yang dimiliki pengusaha tersebut. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari para pengusaha dan pengrajin souvenir di Kota Palembang.

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mikro dan kecil di Kota Palembang. Sedangkan sampel diambil Penelitian ini akan dilakukan pada para pengusaha dan pengrajin souvenir yang berada di kota Palembang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner pada pengusaha dan pengrajin souvenir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skala 1-5 (1=sangat tidak setuju sampai dengan 5=sangat setuju). Kuesioner yang berupa pernyataan ini harus dipilih salah satu jawabannya yang dibagikan langsung kepada para wirausahawan souvenir.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fauzi, dkk, 2016)

Sumber daya keuangan adalah sumber modal yang berasal dari kemampuan untuk mengakses sumber keuangan berdampak pada keberhasilan mengembangkan bisnis. Sumber daya keuangan meliputi kapasitas untuk memperoleh informasi pasar keuangan, kapasitas untuk meningkatkan modal, fasilitas akses sumber pembiayaan dan kapasitas untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya rendah (Nazaruddin, 2014).

Aset tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik. Aset tidak berwujud dapat digolongkan menjadi aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi (*identifiable intangible asset*) dan aset tidak berwujud yang tidak teridentifikasi (*unidentifiable intangible asset*) (Fauzi, 2016)

Analisis data berkaitan dengan pengujian dana menggunakan teknik statistik dengan bantuan SPSS berupa distribusi frekuensi, validitas, reliabilitas dari kuesioner yang diajukan, menganalisis hasil dari regresi, serta menganalisis hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi:

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2013). Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden (umur, jenis kelamin, pengalaman kerja) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (sumber daya keuangan, aset tidak berwujud dan kinerja manajerial) yang menunjukkan kisaran, median, angka rata-rata dan standar deviasi.

### **Uji Kualitas Instrumen**

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas.

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Makna valid di sini berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, makna valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Dengan tingkat signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam

penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.70 (Jogiyanto,2013).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Model distribusi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendapatkan hasil yang valid, maka asumsi normalitas harus dapat dipenuhi. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data residual terdistribusi tidak normal atau regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data residual terdistribusi normal atau regresi memenuhi asumsi normalitas (Jogiyanto, 2013).

### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\leq 10$  dan mempunyai angka *tolerance*  $\geq 0.1$ , maka data bebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan sebagai alat analisis lebih lanjut.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gletser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006:108). Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Ghozali, 2013).

### **Uji t**

Dalam penelitian ini dilakukan uji t dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk mendukung hipotesis yang telah diuji. Uji t adalah Uji statistik yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan, jika tingkat signifikansi hitung kurang dari 0,05 ( $<5\%$ ), maka  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya jika tingkat signifikansi hitung lebih dari 0,05 ( $>5\%$ ), maka  $H_a$  ditolak.

### Uji F

Uji statistik F dipakai untuk melihat model regresi yang digunakan dapat diterima atau tidak. Dengan ketentuan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan p value ( $\alpha = 0,05$ ), maka model regresi dapat diterima dan digunakan untuk menguji hipotesis dan sebaliknya.

### Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sumber daya keuangan dan aset tidak berwujud terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha mikro di Kota Palembang. Persamaan statistik yang digunakan yakni:

$$(H1) KK = a + \beta_1 SDK + \beta_2 ATB + e$$

Dimana:

KM	= Kinerja keuangan (Variabel Dependen)
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$ ,	= Koefisien regresi
SDK	= Sumber Daya Keuangan (Variabel Independen)
ATB	= Aset Tidak Berwujud (Variabel Independen)
e	= Standar Error

Menurut Reeve (2009) aset tidak berwujud merupakan aset jangka panjang yang berguna dalam operasi perusahaan, tidak disimpan dengan tujuan dijual kembali, dan tidak memiliki kualitas secara fisik. Dalam penelitian pada usaha mikro ini, aset tidak berwujud lebih cenderung mengacu pada modal intelektual.

Aset tidak berwujud pada UMKM lebih cenderung mengacu pada modal intelektual. Teori modal intelektual pada awalnya dikembangkan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis kontribusi nilai aset tidak berwujud dalam sebuah organisasi, namun teori-teori baru termasuk perspektif strategis memungkinkan identifikasi dan evaluasi kompetensi inti yang membantu mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Modal intelektual didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Secara khusus pentingnya *Intellectual Capital* (IC) dititikberatkan pada revolusi dalam teknologi informasi dan informasi masyarakat, peningkatan atas pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan, perubahan pola kegiatan interpersonal dan jaringan lembaga, munculnya inovasi dan kreativitas sebagai penentu utama persaingan

Borneman et.al (1999) dalam Fathi (2013), berpendapat bahwa modal intelektual diperoleh dari nilai total Modal Manusia (pengetahuan dan keterampilan) dan modal pelanggan (pelanggan dan hubungan pemasok). Modal intelektual diklasifikasikan sebagai berikut:

### Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kompetensi, sikap, perilaku dan pengalaman seorang individu sebagai karyawan perusahaan. Modal manusia (sumber daya manusia) merupakan Kunci faktor operasi penting untuk mendukung dan mendorong dinamika penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan menghasilkan kinerja yang luar biasa pada suatu perusahaan. Modal manusia yang mencakup kombinasi kemampuan.

**Modal Pelanggan (*Customer Capital*)**

Modal pelanggan disebut juga modal relasional, merupakan pengetahuan yang tertanam melalui kemampuan dan dimanfaatkan oleh interaksi individu atau pengetahuan yang tertanam dalam jaringan bisnis. Modal pelanggan juga mencakup pengembangan pengetahuan mengenai pelanggan, stockholder, pemasok, asosiasi industrial (pemerintah) maupun masyarakat. Sehingga modal ini sebagai pengetahuan komprehensif bidang marketing dan customer relations. Kualitas hubungan dan kemampuan untuk menciptakan pelanggan baru adalah faktor kunci untuk keberhasilan suatu perusahaan.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan (*performance*) adalah prestasi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan terutama kemampuan untuk menghasilkan laba. Hal ini merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan dalam bentuk informasi laporan keuangan (Susilowati, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Shiddiq, 2013). Informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan proyeksi kinerja masa depan.

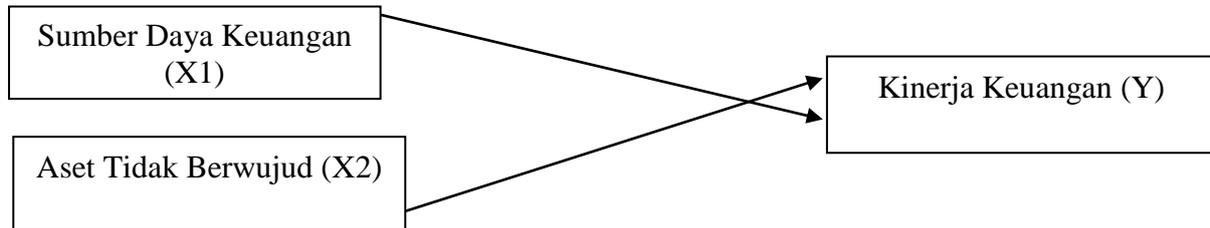
Salah satu metode analisis untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan (*rasio keuangan*). Pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan stabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mewakili dan sering digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan, melakukan evaluasi dan menentukan langkah-langkah untuk perbaikan kinerja perusahaan (Shapiro, 1991 dalam Shiddiq, 2013).

**Penelitian Terdahulu**

Widiastuti dan Sulistyandari (2013) aset tidak berwujud pada pengusaha UMKM mencakup lebih dari hak paten, hak cipta, dan bentuk-bentuk lain dari kekayaan intelektual. Ini adalah jumlah dan sinergi pengetahuan perusahaan, pengalaman, hubungan, proses, penemuan, inovasi, keberadaan pasar dan pengaruh masyarakat. bila aset tidak berwujud ini dapat dikelola dengan efektif dan efisien, maka akan dapat mencapai profitabilitas (*tingkat keuntungan*) yang tinggi.

Nasaruddin (2014) menyatakan bahwa Kapasitas untuk memperoleh informasi keuangan merupakan kemampuan dan keinginan untuk mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan instrumen keuangan sehingga diharapkan dengan baiknya akses informasi pasar keuangan dapat memberikan kemudahan dalam menyediakan kebutuhan dana. tingkat keinginan pelaku usaha kecil di Jakarta Selatan dalam memperoleh informasi terkait pasar keuangan relatif tinggi.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hipotesis:

H1: Sumber daya keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha mikro.

H2: Aset tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha mikro

**Tabel 1.**  
**Instrumen Sumber Daya Keuangan, Aset tidak Berwujud, dan Kinerja Keuangan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
Sumber daya keuangan	Kapasitas memperoleh informasi Pasar Keuangan	Kemampuan memahami dan memperoleh sumber keuangan	1	Likert
		Kemampuan untuk meningkatkan modal	2	
Aset Tidak berwujud	Kemampuan inovasi Pengusaha Mikro	Kemampuan meningkatkan modal melalui modal sendiri	3	Likert
		Kemampuan akses modal melalui modal eksternal (luar)		
Aset Tidak berwujud	Kemampuan inovasi Pengusaha Mikro	Kemampuan inovasi produk dalam menghasilkan produk atau jasa yang inovatif di dukung dari kemampuan menerapkan pengetahuan, teknologi, dan ide-ide baru	4	Likert
		Tingkat kemampuan usaha dalam menjalankan teknik, keterampilan dan teknologi baru	5	
Aset Tidak berwujud	Kapasitas Manusia	Tingkat pengalaman kerja	6	Likert
		Kemampuan dalam kegiatan manajerial seperti perencanaan dan pengorganisasian	7	
Aset Tidak berwujud	Kapasitas modal	Kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan konsumen	8	Likert

	pelanggan	Kemampuan dalam memahami dan memenuhi keinginan pasar atas produk/jasa yang ditawarkan	9
Kinerja keuangan		Rata-rata laba/bulan	10
		Total aset	11
		Rata-rata penjualan/bulan	12

Sumber: Survei Nasaruddin, 2014

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan pengrajin souvenir yang ada di Kota Palembang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*.

**Tabel 2**  
**Jumlah Kuesioner yang digunakan**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	50
Kuesioner yang tidak kembali	2
Kuesioner tidak lengkap	4
Kuesioner yang lengkap	44

Sumber : Data primer yang diolah

### Demografi Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka dapat diketahui identitas responden yang mengisi kuesioner tersebut. Identitas responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

**Tabel 3**  
**Data Demografi Responden**

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Umur		
	< 25 tahun	3	6,81
	25 tahun – 40 tahun	23	52,27
	> 40 tahun	18	40,90
2	Pendidikan Terakhir		
	<SMA	15	34,09
	SMA	21	47,73
	Diploma/S1	8	18,18
4	Status Usaha		
	Usaha utama	24	54,54
	Usaha sampingan	20	45,45

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat mayoritas pengusaha maupun pengrajin souvenir berusia di atas 25 tahun, dimana 52,27 % pada usia 25-40 tahun dan 40,90% pada usia

di atas 40 tahun. Dari data ini menunjukkan masih sedikitnya generasi muda yang tertarik bergerak di bidang souvenir.

Bila dilihat dari pendidikan terakhirnya, didapat 34,09% pengusaha maupun pengrajin souvenir memiliki pendidikan di bawah SMA. Bila dilihat persentasenya mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 47,73%, sedangkan yang berpendidikan tinggi (Diploma dan S1) hanya 18,18%. Hal ini menunjukkan masih banyak ibu-ibu yang berpendidikan menengah yang bergerak di bidang ini.

Dari status usaha diperoleh 54,54% sudah serius menekuni usaha souvenir sehingga menjadikan usaha souvenir ini sebagai usaha utamanya, sedangkan 45,45% masih memiliki pekerjaan utama lainnya dan menganggap usaha souvenir ini masih sebagai usaha sampingannya.

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat dilihat pada variabel S menunjukkan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maximum sebesar 15 serta nilai rata-rata sebesar 13,16 dengan standar deviasi sebesar 1,311. Rata-rata sebesar 13,16 dalam variabel S ini berada dalam rentang skala ke 4 yaitu setuju. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa variabel S ini memberikan sumbangan terhadap kinerja keuangannya.

Pada variabel A dengan 6 item pertanyaan, ternyata memiliki nilai minimum 18 dan nilai maksimum 28 serta nilai rata-rata sebesar 23,16 dengan standar deviasi sebesar 2,949. Dilihat dari rata-ratanya variabel ini berada direntang skala mendekati 5 yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kalau Aset Tidak berwujud memberikan sumbangan terhadap kinerja keuangannya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Keuangan (S)	10	15	13,16	1,311
Aset Tidak Berwujud (A)	18	28	23,16	2,949
Kinerja Keuangan (K)	9	15	11,57	1,469

*Sumber : Data primer yang diolah*

### Hasil Uji Kualitas Instrumen

#### Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini dimana  $n = 44$ . diperoleh nilai  $r$  tabel  $= 0,2455$ , diperoleh bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  table berarti semua item angket dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

#### Hasil Pengujian Reliabilitas

Dari uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,778. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan  $\text{Alpha} = 0,777 > r$  tabel  $= 0,2455$ , artinya item-item dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel atau terpecaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian

## Hasil Analisa Data

### Uji Asumsi klasik

Sebelum menggunakan model regresi maka perlu melakukan beberapa uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

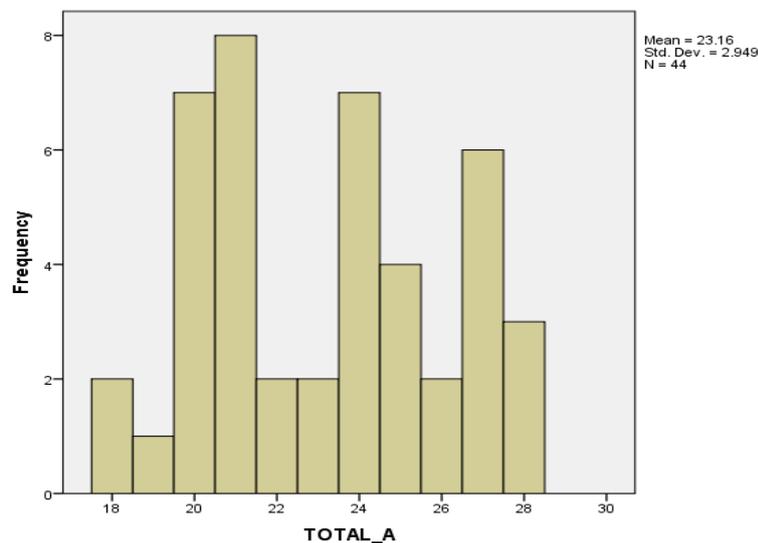
### Hasil Uji Normalitas

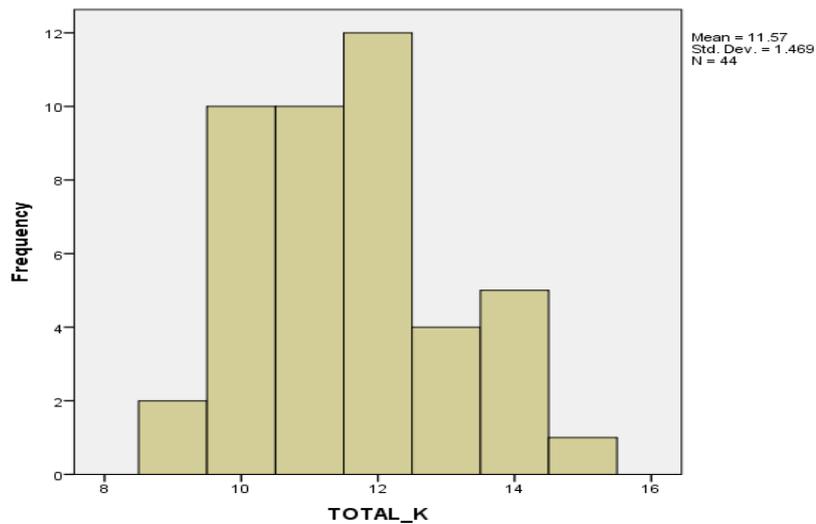
Pada pengujian normalitas, model regresi harus memiliki data residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data residual dalam penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05*. Berikut hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	<b>44</b>
Asymp.Sig (2-tailed)	<b>0,178</b>

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih kecil dari 0,05 (tabel= 0,2455 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan analisis grafik histogram, diterapkan ke masing-masing variabel baik variabel S (Sumber daya Keuangan), A (Aset tidak berwujud), maupun K (Kinerja Keuangan). Untuk dapat mengobatinya maka dilakukan analisis histogram sebagai berikut:





Hasil tampilan grafik histogram menunjukkan S tidak normal dan menceng ke kanan (*moderat negative skewness* =  $\sqrt{k-x}$ ), A tidak normal dan menceng ke kiri (*moderate positive skewness* =  $\sqrt{S}$ ) atau akar kuadrat. Setelah data S (Sumber daya Keuangan) dan A (Aset Tidak Berwujud) diobati, baru dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

**Tabel 6**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SQ_S	SQ_A	TOTAL_K
N		44	44	44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.6230	2.0322	11.57
	Std. Deviation	.18264	.85297	1.469
Most Differences	Extreme Absolute	.166	.173	.157
	Positive	.129	.107	.157
	Negative	-.166	-.173	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104	1.148	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175	.143	.227

a. Test distribution is Normal.

Dari uji K-S untuk SQ\_S memberikan nilai 1,104 dengan probabilitas 0,175 jauh di atas  $\alpha=0,05$  jadi dapat disimpulkan kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang berarti data SQ\_S berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji K-S untuk SQ\_A menghasilkan nilai K-S 1,148 dengan probabilitas 0,143 yang jauh di atas  $\alpha=0,05$  yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolah atau SQ-A berdistribusi normal. Demikian juga pada variabel K (Kinerja Keuangan) dimana dengan uji K-S menghasilkan nilai 1,042 dengan probabilitas 0,227 yang jauh di atas  $\alpha,05$ .

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka model regresi tersebut adalah model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dilakukan

dengan menggunakan analisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Variabel dikatakan tidak mengalami multikolinieritas jika tingkat nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *VIF* < 10. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Variabel Dependen : Kinerja Keuangan

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Sumber Daya Keuangan	0,817	1,224	Bebas Multikolinieritas
Aset Tidak Berwujud	0,817	1,224	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Nilai toleran variabel S dan A 0,817 lebih kecil dari 10,00, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen)

#### Uji Heteroskedastisitas

Dari uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel s sebesar 0,441 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel S tersebut. Demikian pula pada variabel A dimana nilai signifikansi variabel A sebesar 0,285 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ini.

Tabel 8

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

##### Variabel Dependen : Kinerja Karyawan

Variabel	Sig.	Keterangan
Sumber Daya Keuangan	0,441	Bebas Heterokedastisitas
Aset Tidak Berwujud	0,285	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

#### Regresi Linier Berganda

Pada tabel berikut menunjukkan hubungan antara variabel *independent* yaitu Sumber daya keuangan dan Aset tidak berwujud terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja keuangan

Tabel 9

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	0,092	1,366
Sumber Daya Keuangan	0,054	0,392
Aset Tidak Berwujud	0,572	0,078

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Persamaan matematis (Regresi):

$$K = 0,092 + 0,054 S + 0,572 A$$

1. Konstanta sebesar 0,092 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kinerja keuangan sebesar Rp920.000,00.
2. Koefisien regresi S sebesar 0,054 menyatakan bahwa setiap penambahan sumber daya keuangan sebesar 1 juta akan meningkatkan income sebesar Rp540.000,00.
3. Koefisien A sebesar 0,572 menyatakan bahwa setiap penambahan aset tidak berwujud sebesar 1 juta akan meningkatkan Rp5.720.000,00

**Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis menggunakan tingkat probabilitas yang berpedoman pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

**Uji t (Parsial)**

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian jika tingkat signifikan hitung  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Dan sebaliknya jika tingkat signifikan hitung  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

**Variabel Dependen : Kinerja Keuangan**

Model	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,092	0,947	
Sumber Daya Keuangan	0,054	0,891	H1: Ditolak
Aset tidak Berwujud	0,572	0,000	H2 : Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

a. Dependent Variable: SQ\_K

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada variabel Sumber Daya Keuangan diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi 0,891. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan Sumber Daya Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan para pengusaha/pengrajin souvenir Pada Aset Tidak berwujud diperoleh nilai koefisien b sebesar 0,572 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Aset Tidak Berwujud berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dari pengusaha/pengrajin souvenir

**Goodnes of fit Model**

**Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan bagus atau tidaknya model penelitian yang digunakan. *Degree of freedom* pembilang ( $df(n1) = k-1$  dimana  $k = 3$  (variabel), sedangkan *Degree of freedom* penyebut ( $df(n2)=n-k$  (dimana  $n=44$ ) maka  $df(n2= 44-3=41)$  maka diperoleh nilai F hitung sebesar 33,709 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai F tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,23. maka dapat dikatakan bahwa F hitung (33,709)  $>$  F tabel (3,23) yang membuktikan bahwa model penelitian ini bagus untuk digunakan atau memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

**Variabel Dependen : Kepuasan Kerja**

F	Sig.	Hasil
33,709	0,000	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variable terikat (dependen).

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Variabel Dependen : Kepuasan Kerja**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,609

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS*

Dari Uji Koefisien Determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 60,9 %. Hal ini mengindikasikan bahwa 60,9% variabel Kinerja Keuangan pada pengusaha/pengrajin souvenir dapat dijelaskan dengan variasi dari dua variabel independen yaitu sumber daya keuangan dan aset tidak berwujud. Sedangkan 39,1% lainnya dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Simpulan

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hipotesis Sumber Daya Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan tidak terdukung, sedangkan hasil hipotesis kedua dimana Aset Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan terdukung.
2. Dari hasil regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa penambahan Aset Tidak Berwujud akan meningkatkan lebih dari lima kali peningkatan Kinerja Keuangan, sedangkan penambahan Sumber Daya Keuangan hanya akan meningkatkan setengah kalinya saja.
3. Dari Uji Koefisien Determinasi ditemukan bahwa 60,9% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Sumber Daya Keuangan dan Aset Tidak Berwujud, sedangkan 39,1% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model

### Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Sumber Daya Keuangan dan Aset Tidak Berwujud.
2. Penelitian hanya berfokus pada usaha souvenir.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar Sumber Daya Keuangan dan Aset Tidak Berwujud
2. Dapat mengambil lebih banyak sampel
3. Dapat mengembang ke jenis usaha lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathi Saeed, Dr., Farahmand Shekoofeh, Dr., Khorasani Mahnaz. (2013). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2226-3624
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang

- Jogiyanto. 2013. **Metodologi Penelitian Sistem Informasi**. Andi. Yogyakarta.
- Jones Gareth, R., Hill Charles W., L., 2010. **Theory of Strategic Management: with cases**, South Western
- Marcus Alfred A. 2011. **Management Strategy: Achieving Sustained Competitive Advantage**, McGraw-Hill international Edition, New York, Amerika
- Nasarudin, Indo Yama, 2014. Pengaruh Sumber Daya Keuangan Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Jakarta Selatan, *Jurnal smecda*
- Shiddiq, Candra HA. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. FEB Universitas Diponegoro Semarang.
- Suliyanto. 2006. **Metode Riset Bisnis**. Penerbit Andi.
- Susilowati, Fitria. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 3 (2013)
- Widiastuti, Ekaningtyas dan Sulistyandaris, 2013. Peningkatan Daya Saing Ukm Melalui Peran Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Universitas Soedirman*